



## Kreativitas Guru PJOK dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP/MTs Sederajat Se-Kecamatan Keling Kabupaten Jepara Tahun 2021

Ahmad Nouval E.H,<sup>1✉</sup> Supriyono<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Article History

Received : January 2022  
Accepted : February 2022  
Published : November 2022

### Keywords

Kreativitas, Pembelajaran, Pandemi

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMP/MTs se-Kecamatan Keling Kabupaten Jepara tahun 2021. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa dan guru PJOK SMP/MTs se-Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Hasil penelitian ini menunjukkan aspek kemampuan guru saat melihat masalah dari mulai sebelum, saat dan setelah pembelajaran. Berdasarkan penelitian kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran PJOK daring sudah menerapkan ide kreatif. Guru PJOK mampu menerapkan hal-hal baru ke dalam pembelajaran dengan memanfaatkan penunjang pembelajaran yang sederhana. Kesimpulan penelitian ini yaitu guru PJOK menunjukkan kemampuan kreatif. Hal ini dilihat dari tiga aspek yaitu kemampuan guru PJOK dalam melihat dan memecahkan masalah, kemampuan guru PJOK dalam menciptakan dan menerapkan ide-ide saat mengatasi masalah dan sikap guru PJOK dalam menerima dan terbuka terhadap hal-hal baru.

### Abstract

*This study aims to determine the creativity of PESH teachers in carrying out learning process during the COVID-19 pandemic in SMP/MTs in Keling District, Jepara Regency 2021. This study is a qualitative descriptive study using a survey method with purposive sampling techniques of data retrieval through interviews, observation, and documentation. The subjects in this study were principal, student and teachers of PESH SMP/MTs in Keling District, Jepara Regency. The results of this study show that the aspect of the teacher's ability to see the problems before, during and after learning. The conclusion of this study regarding important aspects in the creativity of PESH teachers SMP/MTs throughout Keling District, Jepara Regency in 2021 showed abilities creativity. This can be seen from three aspects, namely the ability of PESH teachers to see and solve problems, to create and apply ideas to overcome problems, accepting attitudes and being open to new things.*

### How To Site :

Nouval, A., E., H. & Supriyono. (2022). Kreativitas Guru PJOK dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP/MTs Sederajat Se-Kecamatan Keling Kabupaten Jepara Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 (Special Edition), 78-86.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup setiap manusia. Pendidikan dapat diperoleh dari beberapa sumber, misalnya: lingkungan keluarga, guru di sekolah, teman bermain, melalui media, dan lain-lain. Banyak macam pelajaran wajib di sekolah salah satunya yaitu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Menurut (Harsuki 2003:47) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional melalui aktivitas fisik.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang melatih keterampilan gerak dan keterampilan berfikir siswa di sekolah. Pendidikan jasmani berdominan dengan pembelajaran yang mengharuskan di luar kelas, dikarenakan materinya lebih banyak mencakup tentang keterampilan gerak aktivitas fisik sehingga pembelajarannya lebih efektif dengan metode tatap muka. Sebelum peserta didik melaksanakan praktik gerak, guru PJOK akan memberikan contoh gerakan dan arahan yang baik dan benar.

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Novel Coronavirus (nCoV- 2019) atau yang kini dinamakan SARS-CoV-2 yang merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Nurhidayati, Handayani dkk 2021).

Terhitung mulai bulan Maret 2020 pembelajaran tatap muka dialihkan ke Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk meminimalisir penyebaran COVID-19. PJJ ini mengharuskan guru, siswa, dan komponen pembelajaran lainnya untuk beradaptasi agar proses pembelajaran dapat tetap terlaksana dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia (Herliandry, Luh dkk 2020).

Istilah pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha yang terencana dengan memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Maknanya bahwa istilah pembelajaran lebih luas dibandingkan dengan kata pengajaran yang hanya menekankan pada aspek interaksi guru-siswa saja (Mawardi 2018:27).

Menurut (Fahimul Amri dan Shanti Nugroho Sulistyowati, 2021:28) melalui pembelajaran yang tepat, perubahan belajar pada siswa sesuai dengan yang diharapkan dapat dicapai. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring social maupun learning management system. Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya. (Gunawan, Ni Made Yeni Suranti 2020).

Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. (Wargadinata et al. 2020)

Berubahnya sistem pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh berbasis internet membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan menggunakan media berbasis internet seperti google classroom, google drive, whatsapp yang diterapkan oleh sebagian guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP/MTs sederajat di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara saat pandemi COVID-19.

(Pustikayasa 2019) Sebagai salah satu media pembelajaran, karena ditinjau dari sisi jumlah pengguna, fungsi dan cara penggunaannya, dimana pendidik dapat berbagi (sharing) materi pelajaran atau tugas dalam bentuk gambar, pdf, ppt, doc, xls, audio, video secara langsung dan meminta tanggapan (jawaban) dari peserta grup (peserta didik). Artinya, salah satu kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi grup WhatsApp membawa manfaat bagi prestasi dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran dan pendidikan secara mobile (Barhoumi 2020).

Media pembelajaran Google Drive merupakan salah satu media pembelajaran berbasis e-learning yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar menjadi aktif dan inovatif dengan pemanfaatan sistem internet. Google Drive memiliki banyak kegunaan, salah satunya pemanfaatan Google Doc, merupakan aplikasi Google yang berkaitan dengan editing teks mirip dengan MS Word. Google Drive merupakan media yang sesuai untuk mengamati kerja kelompok yang dilakukan diluar kelas (Fatria 2018).

Dengan keadaan ini semua guru khususnya guru PJOK dituntut untuk kreatif agar pembelajaran tetap bisa berjalan dengan baik dan materi dapat tersampaikan serta memberi pemahaman ke peserta didik, walaupun dengan pembelajaran jarak jauh berbasis internet ini. Salah satunya adalah kreativitas guru dalam mengolah dan memodifikasi model pembelajaran semaksimal mungkin supaya pembelajaran tetap berjalan efektif dan kondusif.

Menurut Nana (2004) dalam (Kenedi 2017:332) kreativitas merupakan keterampilan membuat ide-ide baru, berdasarkan data serta informasi yang telah ada. Kreativitas adalah sebuah konsep abstrak yang jika tidak bisa di terapkan pada prosedur di dalam kelas, aspek yang butuh mendapat sentuhan kreativitas pada seorang pengajar khususnya penjas yaitu proses didalam pembelajaran. Maka guru dihadapkan pada keputusan bagaimana cara memperlakukan siswa atau dengan kata lain gaya mengajar yang dipakai oleh guru sehingga siswa tetap termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, aktif dan kreatif Ralph J. Hallman (2009) dalam (Handoko 2016:3).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas individu menurut pendapat Sagirun N (2010:7) dalam (Handoko 2016) yaitu mempunyai kemauan membuat sebuah ide kreatif, terbuka pada berbagai hal baru yang terdapat pada pendidikan jasmani dan mempunyai kemampuan meneliti suatu masalah yang terdapat dalam pembelajaran penjas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di 3 sekolah SMP/MTs Sederajat se-Kecamatan Keling Kabupaten Jepara di dapatkan hasil 2 sekolah yaitu SMP N 1 Keling dan MTs Nurul Islam Bumiharjo yang melakukan pembelajaran full daring untuk semua mata pelajaran termasuk juga mata pelajaran PJOK. Banyak kendala yang di hadapi guru PJOK dalam pembelajaran ini seperti guru terkadang masih bingung bagaimana menyampaikan materi PJOK secara daring dan banyaknya siswa yang kurang paham dan tidak bersemangat saat pembelajaran PJOK.

Selain itu, menurut (Hamalik 2009:179) aspek khusus berpikir kreatif adalah berpikir *devergen*, yang memiliki ciri-ciri Fleksibilitas, Originalitas, dan Fluency.

Dua sekolah berikutnya yaitu MTs Gelang melaksanakan pembelajaran tidak full daring seperti kadang ada beberapa tugas yang mengharuskan siswa kesekolah dengan syarat perwakilan dan melaksanakan protokol kesehatan. Kendalanya yaitu guru PJOK merasa pembelajaran daring sangat membingungkan dan sulit karena materi PJOK lebih mudah dengan praktek serta banyaknya siswa local desa yang terkendala susah sinyal.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan JasmaniOlahraga dan Kesehatan (PJOK) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP dan MTs se-Kecamatan Keling Kabupaten Jepara Tahun 2021”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Menurut (Sugiyono 2016:1) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan menurut (Meolong 2014:6) Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.

Fokus pada penelitian ini adalah kreativitas guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMP / MTs sederajat se-Kecamatan Keling Kabupaten Jepara tahun 2021. Sedangkan sasaran penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru PJOK, dan Siswa di SMP/MTs sederajat se-Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Lokasi Penelitian ini dilakukan di lima sampel SMP / MTs Sederajat yang ada di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara:

**Tabel 1 Lokasi Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru PJOK	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMP N 1 Keling	2	1	5
2.	SMP N 2 Keling	2	1	5
3.	MTs Tarbiyatul Ulum	1	1	5
4.	MTs Nurul Islam	1	1	5
5.	MTs Sunan Muria Kelet	1	1	5

Sumber: Data Primer, 2021

Sarjono, 2010 mengungkapkan 3 faktor kreativitas guru dalam memodifikasi pembelajaran pendidikan jasmani, faktor tersebut adalah:

1. Kemampuan guru melihat masalah dalam pendidikan jasmani, meliputi kebutuhan, keadaan dan manfaat.
2. Kemampuan guru menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah pendidikan jasmani, meliputi sikap dan kemauan guru dan ide dalam modifikasi.
3. Kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas memodifikasi sarana dan prasarana yang meliputi iptek dan pengetahuan.

**Tabel 2 Instrumen Penelitian**

Aspek	Indikator
1. Kemampuan guru PJOK dalam melihat atau memecahkan masalah	1. Melihat masalah sebelum pembelajaran PJOK 2. Melihat masalah pada saat pembelajaran PJOK 3. Melihat masalah sesudah pembelajaran PJOK
2. Kemampuan menciptakan dan menerapkan ide	1. Ide dalam memodifikasi pembelajaran PJOK 2. Penerapan ide dalam memodifikasi pembelajaran PJOK
3. Sikap menerima dan terbuka terhadap hal-hal baru	1. Memanfaatkan informasi dan teknologi pengetahuan

Sumber: Sarjono, 2010

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto 2010:160).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melaksanakan wawancara peneliti menggunakan alat bantu perekam suara dan menulis poin-poin penting hasil jawaban dari narasumber selama proses wawancara berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada 7 Mei 2021 sampai 30 Juni 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa dan guru PJOK SMP/MTs se-Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini ditarik kesimpulan menjadi beberapa indikator dengan dilengkapi beberapa poin dari sub indikator sebagai berikut :

**1. Kemampuan guru PJOK melihat masalah sebelum pembelajaran**

Hasil analisis aspek kemampuan guru PJOK melihat masalah dalam pembelajaran PJOK dapat disimpulkan mempertimbangkan materi dan kondisi siswa sebelum pembelajaran.

No.	Nama Sekolah	Sub Indikator	
		Guru melihat kondisi siswa untuk penentuan materi pembelajaran	Guru mempertimbangkan materi yang diajarkan dalam pembelajaran PJOK daring
1.	SMP N 1 Keling	√	√
2.	SMP N 2 Keling	√	√
3.	MTs Tarbiyat ul Ulum Gelang	√	√
4.	MTs Sunan Muria Kelet	√	√
5.	MTs Nurul Islam	√	√

Kesimpulan tabel diatas yaitu guru PJOK dari 5 sekolah yang peneliti lakukan penelitian dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sebelum memberikan materi dengan melihat kondisi siswa terlebih dahulu. Banyaknya siswa berdomisili di desa yang sebagian besar tidak memiliki sarana prasana yang mendukung seperti bola, lapangan, dan alat peraga pendukung lainnya untuk pembelajaran PJOK. Serta masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki gadget atau HP android untuk mengikuti pembelajaran daring diperbolehkan datang ke sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan untuk diberi materi secara langsung oleh guru, agar siswa bisa tetap mengikuti pembelajaran dengan baik.

**2. Kemampuan guru PJOK melihat masalah pada saat pembelajaran**

Hasil analisis aspek kemampuan guru PJOK melihat masalah pada saat pembelajaran PJOK daring sebagai berikut :

No	Nama Sekolah	Sub Indikator		
		Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP	Merubah materi pembelajaran yang kurang sesuai pada saat itu juga	Memberikan perhatian khusus pada materi praktek keterampilan gerak PJOK daring
1.	SMP N 1 Keling	√	√	√
2.	SMP N 2 Keling	√	√	√
3.	MTs Tarbiyat ul Ulum Gelang	√	√	√
4.	MTs Sunan Muria Kelet	√	√	√
5.	MTs Nurul Islam	√	√	√

Kesimpulan tabel tersebut yaitu guru PJOK dari 5 sekolah berusaha tetap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat dengan seefektif mungkin. Hal ini dibuktikan dengan sudah efektifnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Guru mempunyai inisiatif apabila materi yang akan disampaikan dianggap kurang sesuai dengan kondisi yang kurang sesuai pada saat pembelajaran, guru punya alternatif merubah sedikit model dan metode pembelajaran yang sudah dibuat, yang pada intinya siswa tetap senang dalam melaksanakan pembelajaran. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan cara memberikan arahan dan memberitahukan hal-hal yang harus dihindari siswa dalam melaksanakan materi praktek. Memberi perhatian kepada siswa dan mengantisipasi kejadian yang membahayakan

siswa merupakan kemampuan yang memiliki nilai kreatifitas yang tinggi, karena guru mempunyai rasa tanggung jawab terhadap siswa.

### 3. Kemampuan guru PJOK melihat masalah sesudah pembelajaran

Hasil analisis aspek kemampuan guru PJOK dalam melihat masalah sesudah pembelajaran PJOK daring sebagai berikut :

No.	Nama Sekolah	Sub Indikator	
		Guru mengulangi materi di pertemuan lanjut jika ada yang belum paham	Guru memberi perhatian khusus untuk siswa yang kurang paham dan kesulitan memahami materi pembelajaran daring
1.	SMP N 1 Keling	√	√
2.	SMP N 2 Keling	√	√
3.	MTs Tarbiyatul Ulum Gelang	√	√
4.	MTs Sunan Muria Kelet	√	√
5.	MTs Nurul Islam	√	√

Kesimpulan dalam tabel diatas yaitu guru PJOK dari 5 sekolah sudah mengarah pada kemampuan kreatif, hal itu dilihat dari proses pembelajaran dengan materi yang dilaksanakan secara daring jika ada beberapa kendala yang menjadikan pembelajaran terhambat dan terjadi kekurangan waktu ketika belum semua materi tersampaikan, guru akan menggantinya diluar waktu jam sekolah mengingat guru mempunyai tanggung jawab untuk memberikan materi secara jelas kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Selanjutnya guru memberikan perhatian khusus untuk siswa yang kurang paham dan menemukan masalah dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran PJOK daring

ini dengan melakukan komunikasi melalui aplikasi whatsapp secara chat langsung.

### 4. Kemampuan guru PJOK mempunyai ide-ide dalam memodifikasi pembelajaran daring

Hasil analisis aspek kemampuan guru PJOK mempunyai ide-ide dalam memodifikasi pembelajaran daring sebagai berikut :

No.	Nama Sekolah	Sub Indikator	
		Guru menggunakan media yang tidak memberatkan siswa untuk mengikuti pembelajaran PJOK daring	Guru membuat video pembelajaran terutama dalam materi pembelajaran praktik keterampilan gerak
1.	SMP N 1 Keling	√	√
2.	SMP N 2 Keling	√	√
3.	MTs Tarbiyatul Ulum Gelang	√	√
4.	MTs Sunan Muria Kelet	√	√
5.	MTs Nurul Islam	√	√

Kesimpulan dalam tabel diatas yaitu guru PJOK dari 5 sekolah sudah memberikan materi PJOK daring sesuai dengan kapasitas siswa. Ada guru yang hanya menggunakan media whatsapp, guru yang menggunakan media whatsapp dan telegram serta guru yang menggunakan media whatsapp dan google form dengan mengirim materi ke grup WA siswa dengan penugasan guru memberikan melalui link google form.

Dalam pembelajaran praktik daring PJOK guru memberikan contoh praktik gerakan dengan mengambil contoh video gerakan melalui youtube dengan cara mengirim link ke grup whatsapp siswa.

**5. Kemampuan guru PJOK menciptakan dan menerapkan ide-ide dalam memodifikasi pembelajaran PJOK daring**

Hasil analisis aspek kemampuan guru PJOK menciptakan dan menerapkan ide-ide dalam memodifikasi pembelajaran daring sebagai berikut :

No.	Nama Sekolah	Sub Indikator	
		Guru membuat bahan ajar seperti Power Point dan video pembelajaran daring PJOK	Guru memodifikasi pelaksanaan pembelajaran praktik melalui google meet, zoom meet dengan tetap sesuai buku guru dan buku siswa
1.	SMP N 1 Keling	√	√
2.	SMP N 2 Keling	√	√
3.	MTs Tarbiyatul Ulum Gelang		
4.	MTs Sunan Muria Kelet	√	√
5.	MTs Nurul Islam		

Kesimpulan dalam tabel diatas yaitu guru PJOK dari 3 sekolah yaitu SMP N 1 Keling, SMP N 2 Keling dan MTs Sunan Muria Kelet telah melaksanakan kedua sub indicator dalam hal membuat bahan ajar dengan Power Point dan video serta guru PJOK memodifikasi pembelajaran praktik dengan google meet maupun zoom meet.

Sedangkan guru PJOK dari MTs Tarbiyatul Ulum Gelang dan MTs Nurul Islam belum bisa memenuhi sub indicator menciptakan dan menerapkan ide-ide dalam memodifikasi pembelajaran PJOK daring. Hal ini dikarenakan guru berfikir bagaimana dalam melaksanakan materi menggunakan media yang tidak memberatkan siswa karena faktor susah jaringan. Banyak siswa yang berdomisili di desa yang susah sinyal dan tidak semua siswa punya

fasilitas gadget atau HP yang mampu untuk mengaplikasikan media tersebut.

**6. Sikap menerima dan terbuka terhadap hal-hal baru dalam pemanfaatan informasi teknologi dan pengetahuan**

Hasil analisis aspek kemampuan guru PJOK menerima dan terbuka terhadap hal-hal baru dalam pemanfaatan informasi teknologi dan pengetahuan sebagai berikut :

No	Nama Sekolah	Sub Indikator		
		Guru mencari bahan ajar pendukung seperti video, foto, animasi, dan alat peraga lain	Penggunaan media belajar daring dengan google classroom, google drive, whatsapp	Mencari sumber materi melalui buku-buku olahraga lainnya dan melalui e_book
1.	SMP N 1 Keling	√	√	√
2.	SMP N 2 Keling	√	√	√
3.	MTs Tarbiyatul Ulum Gelang	√	√	√
4.	MTs Sunan Muria Kelet	√	√	√
5.	MTs Nurul Islam	√	√	√

Kesimpulan dalam tabel diatas yaitu guru PJOK dari 5 sekolah dalam melaksanakan pembelajaran PJOK daring selain menggunakan bahan ajar buku modul PJOK juga mencari materi pendukung lainnya berupa video yang diambil dari YouTube dan contoh gambar gerakan dari internet bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran PJOK daring.

Setelah mencari referensi materi guru akan memaparkan materi pembelajaran melalui whatsapp maupun classroom. Guru juga mencari referensi dari materi buku-buku olahraga maupun e\_book untuk menunjang

pengetahuan materi yang lebih luas dan guru dapat selanjutnya menyampaikan kepada siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kreativitas guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP/MTs se- Kecamatan Keling Kabupaten Jepara pada tahun 2021, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru PJOK dalam 5 sekolah tersebut sudah menunjukkan kemampuan yang kreatif.

Kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas dengan mempertimbangkan dan melihat masalah sebelum, saat dan setelah pembelajaran PJOK daring. Guru dalam mengembangkan kreativitas juga sebagai bentuk menyikapi dari permasalahan maupun kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK daring pada masa pandemi mengarah pada kemampuan guru yang kreatif.

Kemampuan guru dalam menerapkan hal-hal baru pada proses pelaksanaan pembelajaran sudah menunjukkan keinginan untuk berkembang kreatif. Namun, dengan keterbatasan yang membuat kreativitas guru belum maksimal. Akan tetapi guru tetap menerapkan metode untuk menunjang pembelajaran yang sederhana agar tidak monoton dan tetap berpaku pada hakekat pembelajaran PJOK yang sesungguhnya.

## REFERENSI

- Amri, F., & Sulistyowati, S. N. (2021). Analisis Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Yang Dilaksanakan Oleh Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Belajar Siswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4. Diunduh pada 10 Maret 2021 dari: <http://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.15170>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*. Jakarta.
- Barhoumi, Chokri. 2020. "The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on Students' Knowledge Management." *Contemporary Educational Technology* 6(3). Diunduh pada 15 Maret

- 2021 dari: <http://doi.org/10.30935/cedtech/6151>
- Fatria, Fita. 2018. "Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2(1):138–44. Diunduh pada 11 Maret 2021 dari: <http://doi.org/10.32696/ojs.v2i1.158>
- Gunawan, Ni Made Yeni Suranti, Fathoroni. 2020. "Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period." 1(2):75–94.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta
- Handoko, H. (2017). *Pembelajaran Matematika Model Savi Berbasis Discovery Strategy Materi Dimensi Tiga Kelas X*. Hendri Handoko Tadris Matematika, IAIN Syekh Nurjati Cirebon ABSTRAK penyebabnya adalah karena rendahnya kreativitas siswa dalam belajar. Salah satu alternatif. Diunduh pada 20 Maret 2021 dari: [http://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v3i1.681](http://doi.org/10.29407/js_unpgri.v3i1.681)
- Handoko, T. 2016. "Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Penjas Di MA Se- Kabupaten Magelang." UNY.
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Heru Kuswanto. 2020. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22(1):65–70. Diunduh pada 10 Maret 2021 dari: <http://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kenedi. 2017. "Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*.
- Mawardi. 2018. "Merancang Model Dan Media Pembelajaran." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8(1):26–40.
- Meolong, Lexy j. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung
- Nurhidayati, I., S. Handayani, and R. Agustiningrum. 2021. "Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Dengan 'Gotongroyong Jogotonggo' Di Rw Viii Dan Rw X Desa Jomboran Klaten Tengah-Klaten." *Jurnal Pengabdian Kesehatan* 4(1):1–



9. Diunduh pada 20 Maret 2021 dari:  
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp>
- Pustikayasa, I. Made. 2019. "Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran." *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 10(2):53– 62. Diunduh pada 11 Maret 2021 dari:  
<http://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Sarjono, Bambang. 2010. "Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Memodifikasi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di SD Se-Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen." *FIK UNY*. Diunduh pada 20 Maret 2021 dari:  
<http://doi.org/10.17509/jpjo.v1i1i2.5664>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendektan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung.
- Wargadinata, Wildana, Iffat Maimunah, Eva Dewi, and Zainur Rofiq. 2020. "Student's Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 5(1):141–53. Diunduh pada 10 Maret 2021 dari:  
<http://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6153>